Dekadensi Strategi Pembelajaran Tahfizh dan Tafsir Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an di Sulawesi Tenggara

Danial

Institut Agama Islam Negeri Kendari
danial@iainkendari.ac.id

Nasri Akib

Institut Agama Islam Negeri Kendari
nasriakib@iainkendari.ac.id

Abstract

This study aims to uncover and analyze learning methods, strategies and factors that support and hinder tahfizh and interpretation learning strategies at Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari and Khalilul Qur'an Kolaka. This type of research is a descriptive qualitative research, using the theory of Umar's Al-Qur'an memorization strategy and the interpretation method of 'Abd Hay al-Farmawiy. The results of the study found that Pondok Tahfizh al-Askar Kendari and Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an had carried out the steps of learning tahfizh in accordance with the formulation of behaviorism learning theory with the habit of memorizing which was repeated accompanied by a good stimulus and response from students, then using strategies that compiled by S. Nasution namely by identifying the specifications and qualifications of the students, then establishing a learning system, then determining the methods and techniques for learning tahfizh and interpretation, and evaluating learning. As for the tahfizh method based on the formulation of Umar's tahfizh method, there were differences in methods between the two huts, the tahfizh hut of Baitul Qur'an al-Askar uses three tahfizh methods, namely the Tariqah Wahidah, Muraja'ah and talqin teachings, while the Tahfizh Khalilul Qur'an hut Kolaka uses four methods, namely the Wahidah, Muraja'ah, Talqin, and sima'an methods. As for the interpretation of Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar, it uses ijmalisy (global) interpretation and questions and answers in accordance with the division of interpretation according to 'Abd Hay al-farmawiy who is guided by an Ustadz, by explaining verse by verse according to systematics, then explanation of the general meaning, then a brief mufradat meaning, an analysis of the Arabic language rules and the general meaning of the verse. Whereas Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an uses the question and answer method via online, and is not in accordance with the ijmalisy step. As for the supporting and inhibiting factors, there are two, namely internal and external, internal about the ability of students and murabbi/murabbiyah teachers, as well as existing facilities, while from external factors in the family environment, both mothers and colleagues. This finding has implications for contributing to the development of Al-Qur'am memorization and interpretation learning strategies, and can direct other researchers to conduct more comprehensive studies, especially regarding various problems of students in the process of learning tahfidh and interpretation as well as developing aspects of the Islamic boarding school model. Tahfizh both modern, classic, and medieval huts.

Keywords: *interpretation; learning; strategy; tahfizh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisa metode pembelajaran, strategi dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran tahfizh dan tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari dan Khalilul Qur'an Kolaka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan teori strategi hafalan al-Qur'an Umar dan metode tafsir 'Abd Hay al-Farmawiy. Hasil penelitian menemukan bahwa Pondok Tahfizh al-Askar Kendari dan Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an telah melakukan langkah-langkah pembelajaran tahfizh sesuai dengan rumusan teori belajar behaviorisme dengan pembiasaan hafalan yang berulang-ulang dibarengi dengan stimulus dan respon baik dari santri, menggunakan strategi yang disusun oleh S. Nasution yaitu dengan melakukan identifikasi spesifikasi dan kualifikasi santri, menetapkan sistem pembelajaran, kemudian menentukan metode dan teknik belajar tahfizh dan tafsir, dan melakukan evaluasi atas pembelajaran. Adapun pada metode tahfizh berdasarkan rumusan metode tahfizh Umar, ditemukan perbedaan metode antara kedua pondok tersebut, Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari menggunakan tiga metode tahfizh yaitu metode *tariqah wahidah*, *muraja'ah* dan *tariqah talqin*,

sedangkan Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka menggunakan empat metode yaitu metode *ṭariqah wahidah*, *muraja'ah*, *ṭariqah talqin*, dan metode *sima'an*. Adapun pada sisi penafsiran Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar menggunakan penafsiran *ijmali* (global) dan tanya jawab sesuai dengan pembagian tafsir menurut 'Abd Hay al-Farmawiy yang dituntun oleh seorang ustadz, dengan menjelaskan ayat-ayat demi ayat sesuai sistematika, kemudian penjelasan arti umum, lalu makna *mufradat* yang ringkas, munasabah kaidah Bahasa Arab dan makna umum ayat tersebut. Sedangkan Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an menggunakan metode tanya jawab via online, dan tidak sesuai dengan langkah *ijmali*. Adapun pada faktor pendukung dan penghambat ada dua, yaitu dari internal dan eksternal, internal tentang kemampuan santri dan *murabbi/murabbiyah* pengajar, serta fasilitas yang ada, sementara dari faktor eksternal pada lingkungan keluarga, maupun kawan sejawat. Temuan ini berimplikasi pada bahan kontribusi pengembangan strategi hafalan al-Qur'an dan pembelajaran tafsir, dan dapat mengarahkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif, khususnya berbagai permasalahan anak didik dalam proses pembelajaran tahfizh dan tafsir serta pengembangan segi model pesantren tahfizh baik pondok modern, klasik, dan pertengahan.

Kata Kunci: *Strategi; Tahfizh; Tafsir; Pembelajaran*

DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.5840>

Received: 22/02/2023; Accepted: 22/06/2023; Published: 27/06/2023

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan institusi keagamaan yang sangat unik dan klasik, hal ini disebabkan karena kultur, metode, dan jaringan yang diaplikasikan oleh institusi keagamaan tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah modern zaman sekarang.¹ Pondok pesantren tahfizh di Indonesia mengalami kemajuan pesat, data menunjukkan bahwa pondok tahfizh mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan di seluruh wilayah Nusantara, Ahmad Fathoni mengemukakan dalam artikelnya yang dikutip oleh Agung Sasongko bahwa semangat menghafal al-Qur'an mulai nampak ramai saat diadakannya *Musabaqah Hifzihl Qur'an*. Oleh karena sebelumnya hanya berkembang di pulau Sulawesi dan Jawa, olehnya itu sejak tahun 1981 hingga sekarang, hampir semua daerah di Nusantara hidup subur seperti "*jamur di musim hujan*" dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.²

Maraknya sekolah untuk menghafal al-Qur'an saat ini mestinya dibarengi dengan kadar kualitas dan pemahaman yang baik. Alangkah lebih baik jika para hafizh dan hafizhah tidak hanya menghafal al-Qur'an, akan tetapi lebih dari sekedar itu, selayaknya mampu untuk memahami penafsiran dan mentadabburi makna yang diketahuinya, karena hal ini menjadi inti dari tujuan diturunkannya al-Qur'an. Hal tersebut pernah diingatkan oleh ketua dari lembaga tadabbur al-Qur'an Internasional Syekh Nashir bin Sulaeman Umar yang dikutip oleh Rosidin dan Muhammad Gufran, ia mengingatkan agar kaum muslimin lebih memperdalam tadabbur al-Qur'an dan lebih penting memahami penafsirannya.³

M. Quraish Shihab mengemukakan tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk melakukan pembinaan kepada manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, bukan saja identitas beragama.⁴ Olehnya itu proses pembinaan memerlukan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

¹Clifford Geertz, "The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker," *In Comparative Studies in Society and History*, Vol. II, n (1960), 160. Lihat juga Abdur Rahman Wahid, "*Pesantren Sebagai Subkultur*," *Dalam Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1955).

²Agung Sasongko, "Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang" <<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvlak313-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>> [accessed 15 January 2021].

³Rosidin and Muhammad Gufran, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Edulitera, 2020).

⁴M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994).

Pada sisi ini metode dan strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren, berbeda pada penerapannya, yang selanjutnya memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan pondok tersebut diminati. Metode hafalan juga menjadi komponen penting dalam proses meningkatkan hafalan dan pemahaman anak didik, bahkan pepatah menyebutkan bahwa *al-Ṭariqah ahammu minal maddah*, (metode itu lebih penting dari materi yang diajarkan).

Saat ini di berbagai daerah, banyak masyarakat yang berusaha menghafal al-Qur'an, khususnya di kota Kendari berbagai lembaga-lembaga tahfizh yang ada memiliki bentuk yang berbeda-beda, Ada yang berbentuk pondok pesantren tahfizh, ada juga yang mendirikan rumah tahfizh. Beberapa pondok tahfizh Qur'an di kota Kendari dan Kolaka seperti Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar, Ulumul Qur'an, Ummul Qurra, Wushulul Fawwaz, Kholilul Qur'an Kolaka, dan beberapa pondok tahfizh lainnya. Semua pondok tahfizh tersebut memiliki metode, strategi, tujuan pembelajaran yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Baitul Qur'an Kendari/Askar dan Kholilul Qur'an Kolaka adalah dua pondok di antara beberapa pondok tahfizh yang ada di Kota Kendari, yang merupakan pondok-pondok yang banyak diminati oleh masyarakat.⁵ Sebagaimana data yang diperoleh, Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari dan Kholilul Qur'an Kolaka telah melahirkan berbagai prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi hingga pada tingkat nasional,⁶ Begitupun dengan Pondok Tahfizh Kholilul Qur'an Kolaka, ia menjadi salah satu pondok yang melahirkan juara-juara tahfizh hingga nasional.⁷ Namun disatu sisi, proses hafalan tersebut, tanpa memahami makna ayat-ayat yang dibaca.

Kajian ini berfokus pada penelitian metode, strategi dan dampak penerapan strategi pada dua pondok di atas, penelitian berkenaan dengan fokus tersebut pernah dilakukan oleh Nurhayati,⁸ Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi,⁹ Ulfatun Mardhiyah,¹⁰ Septianingsih, Ruhayat dan Asep Irawan, Abd. Kholik, Ahmad Habibullah, dan Lailatul Fitriyah.¹¹ Ngabdul,¹² dan Achmad Rabiul Huda dan Mahfudh.¹³ Namun berbeda pada fokus, lokus, metode, serta hasil yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis kritis. Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu, *pertama*, data primer atau data yang terkait langsung dengan metode, strategi dan kendala dalam pembelajaran tahfizh dan pemahaman tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari, dan Khalilul Qur'an Kolaka. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Kedua*,

⁵Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari senin, 11 Oktober 2021.

⁶Diantara yang berprestasi ialah Rahmat Ramadhan santri dari pondok Baitul Qur'an al-Askar menjadi juara Nasional tingkat 20 juz. Wawancara dengan Danil (Alumni pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari) pada tanggal 15 Oktober 2021.

⁷Diantaranya Asrar Abu Khair mendapatkan juara 1 MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) cabang 10 Juz tahun 2019 di tingkat Nasional. Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 14 Oktober 2021.

⁸Yakut Maulidia Romadloni, 'Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

⁹Syafruddin Amir Fauzi Ridwan and & Muhammad, 'Problematika Pembelajaran Tahfizh Di Pondok Pesantren Tahfizh Learning Problematics at Islamic Boarding School', *Jurnal Al-Tadbir*, 31 (2021), no. 2.

¹⁰Ulfatun Mardhiyah, 'Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

¹¹Abd. Kholik, Ahmad Habibullah, and & Lailatul Fitriyah, 'Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfizh Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang', *Education and Development*, 9 (2021), no. 3.

¹²Ngabdul, 'Integrasi Program Tahfizh Dengan Sekolah Formal Di Pondok Pesantren Anak', *Al-Ta'dib*, Vol. 13 (2020), No. 2.

¹³Achmad Rabiul Huda and & Mahfudh, 'Strategi Pembelajaran Penafsiran Ayat Al Qur'an Berbasis Maudhu'i Di Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Kota Kediri', *Jurnal Intelektual*, 9.no.1 (2019).

data sekunder, yaitu data penelitian yang tidak terkait langsung dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, namun dianggap dapat menunjang hasil penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah santri, guru (ustadz), *murabbi*, dan direktur pondok tahfizh.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti mengkaji lebih mendalam tentang metode, strategi dan kendala yang dihadapi oleh para pembimbing dalam rangka peningkatan pembelajaran tahfizh dan pemahaman tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari dan Khalilul Qur'an Kolaka.

B. Konsep Pembelajaran, Strategi, Metode Tahfizh, dan Metode Tafsir

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang diartikan dengan suatu kegiatan bukan suatu hasil dan tujuan. Sedangkan kata pembelajaran diartikan dengan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran.¹⁴ Ada tiga teori pembelajaran yang diketahui di antaranya, teori belajar behaviorisme, teori belajar kognivisme, dan teori belajar konstruktivisme.

Pertama; teori behaviorisme melihat perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹⁵ *Kedua*; teori belajar kognivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. *Ketiga*; teori konstruktivisme adalah siswa menemukan dan mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi tersebut menjadi milik mereka.¹⁶

Adapun strategi pembelajaran setiap usaha meliputi empat hal, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik, memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru, dan menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.¹⁷ Dari teori strategi di atas kemudian dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan.

Proses menghafal al-Qur'an diperlukan adanya metode-metode agar memudahkan santri untuk menghafal al-Qur'an, di antara metode tersebut sebagai berikut:¹⁸

Pertama, metode (*tariqah*) *wahdah*, yaitu menghafal ayat suci al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur'an untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih; *Kedua*, metode *sima'i*, yaitu santri mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya; *Ketiga*, metode *kitabah*, yaitu santri menuliskan kembali ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal; *Keempat*, metode *jama'*, yaitu menghafal al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur; *Kelima*, metode *talqin*, yaitu diawali dengan cara

¹⁴Baharuddin and & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

¹⁵Zalyana, 'Perbandingan Konsep Belajar , Strategi Pembelajaran Dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme Dan Konstruktivisme)', *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13.1 (2016), 77.

¹⁶Zalyana, Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme dan Konstruktivisme), *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 13, no. 1, 2016; 77

¹⁷S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

¹⁸ Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Lukqman Hakim', *Pendidikan Islam*, Vol. 6.No. 1 (2017), 4.

guru membaca, kemudian santri menirukan, dan jika salah, maka akan dibenarkan oleh guru; *Keenam*, metode *muraja'ah*, yaitu dengan cara mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru; *Ketujuh*, metode gabungan yaitu menghafal al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode *sima'i* dan *kitabah*, atau bersama metode yang lainnya.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses menghafal al-Qur'an, dapat menggunakan beberapa metode dan strategi.

Adapun beberapa strategi menghafal al-Qur'an yang diterapkan oleh Aksin sehingga dapat diidentifikasi pada strategi tersebut ialah strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar dihafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami pengertian ayat yang dihafalnya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan disetorkan pada seorang pengampu.²⁰

Sementara itu dalam bidang tafsir, 'Abdul Hay al-Farma>wi> dalam bukunya menjelaskan metode tafsir sebagai berikut yaitu:²¹

Pertama, metode *tah{li>li>* (analitis), metode *tah{li>li>* adalah suatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagi segi dengan memperhatikan urutan ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang tercantum di dalam mushaf. *Kedua*, *ijmali* (global), metode *ijmali* adalah metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global ayat. Dengan metode ini penafsir menjelaskan arti dan maksud ayat dengan uraian singkat yang dapat menjelaskan sebatas artinya. *Ketiga*, metode *muqa>ran* (perbandingan) yaitu menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan merujuk pada penjelasan-penjelasan para mufassir. Metode ini menekankan pada aspek perbandingan (komparasi) dalam penafsirannya. *Keempat*, metode *maud}u>'i >*(tematik) menafsirkan ayat al-Qur'an dengan cara menghimpun seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.

C. Strategi, Metode, dan Faktor Pendukung serta Penghambat Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar

C.1. Kurikulum Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar

Pondok Pesantren Baitul Qur'an al-Askar merupakan lembaga pendidikan milik Yayasan Darul Adzkar Lilhuffazh, yang berorientasi pada kurikulum pondok pesantren dengan memadukan antara kurikulum Pesantren Salafiyah dan modern, hal ini ditandai dengan pembelajaran yang berlangsung melalui lembaga pendidikan yang saat ini sudah resmi terdaftar di Kementerian Agama, yaitu MTS al-Askar Kendari untuk jenjang SLTP dan MA al-Askar Kendari untuk jenjang SLTA. Program pembelajaran di dalamnya selain mengajarkan tahfizh al-Qur'an dan kitab kuning, juga mengajarkan mata pelajaran umum yang sesuai dengan kurikulum pemerintah.²²

C.2. Strategi Pembelajaran Pondok Tahfizh dan Tafsir Ponfok Baitul Qur'an al-Askar

Berdasarkan strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh S Nasution, yang membagi strategi pembelajaran dalam empat bagian. *Pertama*, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi. Sebelum melakukan pembelajaran pada Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar maka diawali dengan mengidentifikasi kualifikasi kemampuan santri agar metode yang akan diajarkan sesuai dengan spesifikasinya, hal ini sesuai dengan wawancara

¹⁹Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP Lukqman Hakim*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1, 2017: 4.

²⁰Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²¹Al-Farmāwī, 'Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Maudū'ī Dirāsah Manḥajiyah Maudū'iyah', in *Diterj. Oleh Rosihan Anwar Metode Tafsir Maudu'i Dan Cara Penerapannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), H. 39.

²² Hasil Dokumentasi Data Pengurus Pondok Pesantren al-Askar.

yang dilakukan oleh peneliti dengan pimpinan, yaitu ustadz Enre bahwa “sebelum mengajarkan tentang proses hafalan, terlebih dulu dideteksi tingkatan kemampuannya. Adapun yang sudah bisa menghafal, maka tidak dibedakan pada proses pembelajarannya, namun standarisasi jumlah hafalan disesuaikan dengan kemampuan anak. Diantara mereka ada yang menghafal satu halaman, adapula yang kurang daripada yang telah ditetapkan.”²³

Kedua, memilih sistem pendidikan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Setelah melakukan identifikasi terhadap kualifikasi santri tersebut, selanjutnya pimpinan dan ustadzah memilih sistem yang tepat, sesuai dengan kemampuan santri, pada penerapan pembelajaran di pondok juga dibedakan antara santri baru dan santri yang lama, pada santri yang baru terdapat kelas persiapan khusus untuk durasi satu tahun lamanya, seperti diajarkan lebih dulu cara penyebutan huruf, ilmu tajwid, sistem pengulangan bacaan, hal ini dibimbing langsung oleh pimpinan pondok. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama dengan santriwati pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar yaitu “Belajar tajwid dulu untuk santri baru, jika sudah mampu menghafal, maka boleh setengah halaman, dan semakin meningkat menjadi satu halaman. caranya dalam al-Qur'an terbagi menjadi 5 blok, satu blok mengulang 30-40.”²⁴

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar. Pada tahapan ini selanjutnya ustadz pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar memilih metode dan teknik belajar yang tepat untuk diajarkan kepada para santri, santri baru dibimbing secara langsung oleh pimpinan pondok, sementara santri yang lama menghadapkan hafalan mereka kepada *murabbi* dan *murabbiyah*. Adapun metode mereka dengan mengulang-ulangi bacaan hingga berkali-kali, selain itu juga santriwati seringkali memutar kaset untuk mendengarkan bacaan para imam, seperti imam al-Minsyawi dan al-Husary. Setiap santri dan santriwati wajib menambah hafalan dan *muraja'ah* terus-menerus dan harus seimbang antara satu dengan yang lain, maknanya harus seimbang ialah setiap santri menghafal dan mengulang, tidak hanya menghafalkan al-Qur'an tanpa *muraja'ah*. Kemudian jika telah menghafal satu juz, maka wajib menghadapkan hafalannya kepada pimpinan.”²⁵

Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.²⁶ Setelah ditetapkan metode pembelajaran tahfizhnya maka selanjutnya memberikan aturan-aturan dan batasan keberhasilan hafalan serta menentukan mushaf khusus yang digunakan oleh santri dalam menghafal al-Qur'an yaitu mushaf al-Huffadz, hal ini juga terlihat pada adanya sanksi dan tambahan waktu menghafal bagi santri yang belum maksimal hafalannya. Dalam hal evaluasi, *murabbi* dan *murabbiyah* membuat kartu kontrol untuk memudahkan dan mengukur sejauh mana peningkatan hafalan santri, hal ini sebagaimana wawancara penulis bersama ustadzah yaitu Rizka, ia menjelaskan bahwa strategi pondok dalam proses hafalan ialah dengan cara menerima setoran santri, kemudian dikoreksi serta diberikan metode tepat.²⁷ Pada rumusan strategi dalam menghafal al-Qur'an yang dirumuskan oleh Aksin²⁸, maka Pondok Tahfizh

²³Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari selasa, 26 Juli 2022.

²⁴Wawancara dengan Paramitha (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari Rabu, 27 Juli 2022.

²⁵Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari selasa, 26 Juli 2022

²⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, h. 11

²⁷Wawancara dengan Rizka (Ustadzah pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 28 Juli 2022.

²⁸Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 72.

Baitul Qur'an al-Askar Kendari tidak memenuhi rumusan strategi tersebut, khususnya pada tahapan memahami pengertian ayat yang dihafalnya.²⁹

Adapun pada strategi pembelajaran tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar Kendari dengan memberikan pemahaman tentang tafsir suatu ayat, melalui pemetaan kemampuan anak santri, kemudian memilih beberapa yang mampu untuk menguasai Bahasa, baik Bahasa Arab, Inggris maupun Bahasa Indonesia, kemudian diberikan motivasi untuk semangat memahami al-Qur'an dengan baik, selanjutnya disiapkan kitab untuk membacanya. Adapun metode dalam membacanya, para ustadz siap untuk membantu dalam memahami makna-makna ayat suci al-Qur'an. Strategi yang banyak dilakukan dengan cara, santriwati membaca di depan ustadz, jika terdapat penafsiran yang tidak diketahui maka mereka bertanya kepada ustadz. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pimpinan pondok bahwa santri yang belajar tafsir sangat terbatas, disebabkan karena mereka tersaring sesuai dengan kemampuan dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, jumlah santri tersebut kurang lebih 6 orang. Materi yang diajarkan ialah kitab tafsir fiqh, *ta'lim wa al-muta'alim*, Tafsir Ibn Kasir, Tafsir Baiḍawī, dan yang lainnya.³⁰

Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan ayat-ayat demi ayat sesuai sistematika Mushaf Usmani, kemudian penjelasan arti umum, lalu makna mufradat yang ringkas, munasabah, kaidah Bahasa Arab dan makna umum ayat tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Abd' Hay al-Farmawiy.³¹

C.3. Metode Pembelajaran Tahfizh dan Pemahaman Tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar

Berdasarkan rumusan metode pembelajaran tahfizh yang dirumuskan oleh Umar³² maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh di Pondok Baitul Qur'an al-Askar ialah menggunakan metode gabungan, yaitu *Pertama*, metode (*tariqah*) *wahdah* yaitu santri menghafal ayat suci al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur'an untuk mencapai hafalan awal, kemudian setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali bahkan hingga empat puluh kali. Pondok Tahfizh al-Askar menggunakan metode hafalan berulang-ulang dengan membaca satu blok diulang 30 hingga 40 kali bacaan, menggunakan mushaf khusus yang memiliki blok dan dikontrol oleh *murabbi* dan *murabbiyah*. Jika telah sanggup mencapai target tersebut, maka dibolehkan untuk pindah bacaan selanjutnya.³³ Selaras dengan yang disampaikan oleh pimpinan pondok, peneliti mewawancarai santriwati Pondok Tahfizh al-Askar dengan ulasan yang sama yaitu "sistem penyeteroran hafalan pun berbeda, dimulai dari pembelajaran tajwid, jika telah mampu, maka dianjurkan untuk menghafal setengah halaman perhari, dan semakin meningkat menjadi satu halaman. Karena al-Qur'an yang digunakan adalah al-Qur'an khusus merk *al-Huffadz*, yang memiliki blok, maka setiap blok tersebut diulang 30 hingga 40 kali."³⁴

²⁹Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari Selasa, 26 Juli 2022

³⁰Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

³¹Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

³²Diantara metode tersebut sebagai berikut: Metode (*Thariqah*) *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode *Jama'*, Metode *Talqin*, Metode *Muraja'ah* dan Metode Gabungan Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP Lukqman Hakim*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume. 6, Nomor 1, 2017: 4.

³³Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari Selasa, 26 Juli 2022.

³⁴Wawancara dengan Paramitha (santriwati pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 27 Juli 2022.

Kedua, metode *muraja'ah* atau metode hafalan berkali-kali adalah metode yang paling tepat digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Karena kuncinya adalah para pengulangan bacaan tersebut. Hal ini juga selaras dengan penerapan di Pondok Tahfizh al-Askar Kendari, namun demikian, setiap orang tidak sama kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an, jika tidak memenuhi target maka ada waktu tambahan di malam hari bagi mereka yang belum mencapai target, hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama santriwati bahwa "selain strategi tersebut, strategi lain dengan menambah jam mengaji, yaitu setelah subuh, jam 9 pagi sampai jam 11, jam 1 sampai jam 2 siang, setelah dzikir asar sampai jam 5 fokus menyeter, kemudian jam 9 malam sampai jam 10.15. dan adapula yang tidak tidur siang."³⁵

Ketiga, metode *talqin* metode ini diterapkan kepada santri yang baru yaitu diawali dengan cara *murabbi* membaca, kemudian santri menirukan, dan jika salah, maka akan dibenarkan oleh *murabbi* tersebut, hal ini sebagaimana wawancara dengan Paramitha bahwa "bagi santri dilakukan *screening*, atas kemampuan membaca al-Qur'an, lalu pembelajaran pada tingkat yang baru masih taraf memperbaiki tajwid dan tahsin bacaan, diajarkan cara membaca yang baik, jika telah menguasai tajwid dan sudah bagus bacaannya maka dibolehkan untuk menghafal setengah dan jika telah lancar dengan setengah halaman, maka bertambah menjadi satu halaman."³⁶

Adapun pada kajian tafsirnya, di Pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar, menggunakan metode *talaqqi* (membaca kitab tafsir secara langsung dihadapan ustadz) dan metode tanya jawab. Ustadz dan ustadzah juga seringkali menjelaskan pemahaman tafsir menggunakan metode *ijmali* dan *tahliliy*, yaitu penjelasan secara umum dari makna-makna isi kandungan al-Qur'an, serta penjelasan secara mendetail (*tahliliy*) ketika muncul pertanyaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Agustang yang membidangi bidang tersebut bahwa jumlah santri untuk bidang tafsir kurang lebih 6-8 orang, yang telah memiliki *basic* yang kuat dalam ilmu bahasa dan yang lainnya. Karena pelajaran yang diajarkan ialah Kitab *Fiqh, Ta'lim wa al-Muta'alim*. Menurutnya lagi bahwa dari sisi pemahamannya mereka sangat cepat memahami pelajaran tafsir, sehingga dalam menjelaskan pun mereka mampu dengan cara yang baik."³⁷

C.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar

Faktor pendukung dan penghambat strategi dalam peningkatan pembelajaran tahfizh dan pemahaman tafsir di Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar, dipengaruhi dengan dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal tersebut terdapat di dalam pondok itu sendiri dengan berbagai persoalan, seperti kemampuan kecerdasan santri itu sendiri, ketersediaan pengajar yaitu ustadz dan ustadzah, ketersediaan kelengkapan berupa fasilitas, dan adanya strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun faktor eksternal yang terdapat di pondok ini ialah faktor lingkungan keluarga santri, dan masalah-masalah di luar pondok yang menjadi bahan pembicaraan santri.³⁸

Kelengkapan fasilitas sangat mendukung mereka, di antaranya adanya meja khusus yang disiapkan oleh pondok yang disebut dengan meja *recall*, adanya mushaf khusus yaitu

³⁵Wawancara dengan Fauzia (santriwati pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 27 Juli 2022.

³⁶Wawancara dengan Paramitha (santriwati pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 27 Juli 2022.

³⁷Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari selasa, 26 Juli 2022.

³⁸Wawancara dengan Muhammad Iqbal Enre, Lc (pimpinan pondok Baitul Qur'an al-Askar Kendari) Pada hari selasa, 26 Juli 2022.

Mushaf Huffadz yang dikhususkan untuk para santri, sehingga membantu dalam menghafal al-Qur'an, juga motivasi dari keluarga terdekat dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an³⁹

Adapun faktor penghambat, sebagaimana diutarakan oleh santriwati bahwa strategi yang kurang maksimal karena berubah-ubah, menyebabkan pengaruh pada kelancaran hafalan. Selain itu juga seringkali ustadz atau ustadzah absen sekali dalam seminggu, dan kurang semangat pada pembelajaran, sehingga hafalan yang sudah disiapkan sebelumnya menjadi tertunda, hal ini berdampak pada hafalan santri, selain itu pula adanya pengaruh dari kawan, untuk bermalas-malasan dengan mengajak bercerita berbagai hal.⁴⁰

Adapun faktor eksternal yang menghambat dalam penerapan strategi ialah pengaruh orang tua yang kurang mengerti psikologi anak, sehingga suatu saat memarahi sang anak yang berdampak pada psikologi sang anak, jika tidak mencapai target, hal ini menyebabkan anak menjadi *down* dan tidak semangat dalam menyelesaikan hafalannya.⁴¹

D. Metode, Strategi dan Faktor Pendukung serta Penghambat Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka

D.1. Kurikulum Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka

Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an terletak di jalan Abadi, Kelurahan Kolakaasi, Kecamatan Latambaga, Kabupaten Kolaka, yang berada di bawah naungan Yayasan Khalilul Qur'an al-Insan Kolaka. Kurikulum yang digunakan oleh pondok tahfizh ini ialah kurikulum Pondok Salaf, yang berorientasi pada hafalan al-Qur'an dan pemahaman kajian keislaman, tanpa menggunakan kurikulum modern dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum sebagai tambahan. Hal ini dikarenakan program inti dari Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an adalah pembelajaran tahsin al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, tilawah al-Qur'an, dakwah dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).⁴²

Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an juga bekerjasama dengan Pondok Tahfizh al-Bukhari Kolaka Timur, dalam rangka pelaksanaan Ujian Nasional bagi santri pondok tahfizh, jadi selama mereka menghafal al-Qur'an di Pondok Khalilul Qur'an, nama mereka juga terdaftar di Pondok al-Bukhari sebagai santri jauh.

D.2. Strategi Pembelajaran Tahfizh dan Tafsir di Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka

Jika ditelusuri berdasarkan strategi sebelumnya, yang dirumuskan oleh S Nasution, maka ditemukan bahwa Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an juga melakukan empat langkah-langkah strategi seperti yang dilakukan pada Pesantren Al-Askar. *Pertama*, mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik. Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an dalam proses penerimaan santri baru, terlebih dahulu ustadz/ustadzah memetakan santri yang baru dan santri yang lama, santri yang lancar dan santri yang masih lambat. Hal ini agar sistem dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kualifikasi pada santri tersebut. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama pimpinan Pondok Khalilul Qur'an ustadz Muslim bahwa "santri yang baru masuk, maka akan dibimbing dan diawasi langsung oleh pimpinan pondok selama tiga bulan lamanya, sebelum

³⁹Wawancara dengan Wafiq Azizah (Murabbiyah pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 28 Juli 2022.

⁴⁰Wawancara dengan Paramitha (santriwati pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 27 Juli 2022.

⁴¹Wawancara dengan Rizka (Ustadzah pondok Tahfizh al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 28 Juli 2022.

⁴²Data Dokumentasi Pondok Khalilul Qur'an.

memulai menghafal al-Qur'an. Dengan mempelajari tajwid dan tahsin bacaan, belajar Bahasa Arab, fiqh dan tafsir serta kajian ringan tentang *ukhuwah* oleh ustadzah Fifi."⁴³

Kedua, memilih sistem pendidikan belajar mengajar. Setelah dilakukan pemetaan pada spesifikasi dan kualifikasi, maka dipilih sistem yang tepat sesuai dengan kemampuan santri. Hal ini nampak pada sistem belajar santri lama dan baru yang berbeda, selain itu juga adanya perhatian khusus untuk santri yang baru, agar mampu beradaptasi dan menjalankan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sistem tersebut dimulai dengan pemberian metode pembelajaran yang tepat dengan target-target yang sesuai sebagaimana wawancara bersama santriwati Andi Ratu bahwa "cara menghafal santriwati di pondok tahfizh berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya menghafal, namun *murabbi* memberikan target hafalan sehari satu halaman, dengan cara membaca secara ringan satu atau dua kali hingga lima kali, kemudian berulang ulang hingga hafal, baik dengan baca cepat maupun lambat, disamping itu metode *sima'an* sangat membantu menghafal al-Qur'an, adapun yang telah selesai menyeter dilanjutkan diperlancar 10 halaman, setelah menguasai satu juz, maka hafalan tersebut dihadapkan kepada pimpinan pondok untuk menguji hafalan tersebut".⁴⁴

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar. Setelah menentukan sistem pembelajaran berupa sistem hafalan yang tepat, selanjutnya ditetapkan prosedur hafalan, mushaf, metode dan teknik penyeteroran. Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an tidak menetapkan satu saja metode dalam proses menghafal al-Qur'an, akan tetapi dibolehkan menggunakan berbagai metode. Tergantung pada kemampuan santri dan santriwati dalam menggunakan metode tersebut, ada yang menggunakan metode *muraja'ah*, metode *tariqah wahdah*, metode *sima'i* dan metode lainnya. Jam wajib menyeter pun diatur sebagaimana yang ditetapkan oleh pondok. Hal ini sebagaimana wawancara bersama Muslim selaku pimpinan pondok, ia menjelaskan bahwa "cara mengajar setiap hari di pondok tersebut ialah dimulai pada saat setelah shalat subuh sampai jam 7, jam tersebut merupakan waktu menambah hafalan, selanjutnya mengulang hafalan hingga jam 11, setelah shalat dzuhur maka santri dianjurkan untuk istirahat sejenak, kemudian setelah asar melanjutkan untuk menambah hafalan, selanjutnya setelah shalat maghrib dilanjutkan pengajian kitab dan ceramah, setelah shalat isya dilanjutkan dengan menambah hafalan."⁴⁵

Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melakukan evaluasi.⁴⁶ Selanjutnya setelah menentukan metode dan teknik maka dilakukan evaluasi berdasarkan buku kontrol yang dimiliki oleh setiap santri Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka, bagi santri yang tidak lancar dalam menghafal, maka dianjurkan untuk tidak menambah hafalan, dan hanya mengulangi hafalan yang tidak lancar tersebut. Begitu pun sanksi jam wajib menghafal bagi santri atau santriwati yang tidak memenuhi target, yaitu sehari satu halaman.⁴⁷ Selaras dengan penjelasan diatas menurut Nurhidayah bahwa, ustadz dalam menerapkan strategi menghafal, senantiasa memberikan nasehat di subuh hari, lalu membaca ayat-ayat yang lebih mudah, jika di siang hari, maka *muraja'ah* pada bacaan yang samar-samar. Adapun waktu terbaik

⁴³Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁴⁴Wawancara dengan Andi Ratu, (Murabbiyah pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 8 September 2022.

⁴⁵Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁴⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 11

⁴⁷Wawancara dengan Andi Ratu, (Murabbiyah pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 8 September 2022.

menyetor di malam hari.⁴⁸ Selain itu terdapat hukuman bagi yang tidak lancar dalam menghafal al-Qur'an, dengan hukuman menambah jam wajib untuk *muraja'ah*.⁴⁹

Adapun pada rumusan strategi dalam menghafal al-Qur'an yang dirumuskan oleh Aksin⁵⁰, maka Pondok Tahfizh Qur'an Khalilul Qur'an juga tidak memenuhi rumusan strategi tersebut, khususnya pada tahapan memahami pengertian ayat yang dihafalnya. Karena strategi yang digunakan secara garis besar, ialah *muraja'ah* dan menambah, dan jika telah sampai satu juz, maka wajib menyetorkan ke pimpinan pondok, dalam proses menghafal menggunakan mushaf khusus yang bermerk al-Qur'an *Waqaf Ibtidaiy* dan disetorkan hafalannya kepada *murabbi* dan *murabbiyah* tanpa memahami maknanya.⁵¹

Adapun strategi pada pembelajaran tafsir dengan cara menyeleksi santri/santriwati yang sudah mahir membaca al-Qur'an dan memiliki *basic* Bahasa Arab yang lebih dibandingkan santri lain. Hal ini agar santri yang diajar mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang menggunakan Bahasa Arab, dengan membaca kitab kuning. Jumlah santri tersebut sangat terbatas, hanya 3-6 orang saja yang mengikutinya.

Adapun metode pembelajaran tafsir yang digunakan dengan metode tanya jawab, tanpa melalui tahapan metode yang digunakan oleh 'Abd Hay al-Farmawiy, hal ini dilakukan dengan menggunakan via *online*, karena kurangnya pengajar tafsir yang mampu untuk mengajar tafsir tersebut. Pada sisi ini Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an belum terlalu menfokuskan pada pembelajaran tafsir. Adapun kitab yang digunakan adalah Kitab *Sofwat al-Tafasir, Tafsir Jalalayn* dan beberapa kitab lainnya. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama pimpinan pondok ustadz Muslim bahwa "tafsir yang dipelajari mulai dari tafsir berbahasa Indonesia, Inggris dan tafsir berbahasa Arab, cara belajarnya dengan metode tanya jawab kepada ustadz dan ustadzah di luar pondok pesantren."⁵²

D.3. Metode Pembelajaran Tahfizh dan Pemahaman Tafsir di Pondok Khalilul Qur'an Kolaka

Pada kajian ini peneliti menggunakan rumusan metode pembelajaran tahfizh yang disusun oleh Umar,⁵³ maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran tahfizh di Pondok Khalilul Qur'an Kolaka ialah menggunakan metode gabungan, yaitu *pertama*, metode (*ṭariqah*) *wahdah* yaitu santri menghafal ayat suci al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat al-Qur'an untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali bahkan hingga empat puluh kali. Pondok Khalilul Qur'an Kolaka menggunakan berbagai metode hafalan berulang-ulang, ada yang membaca 1-5 kali, ada yang membaca 5-10 kali, bahkan ada yang membaca hingga 40 kali diawal. Di antara mereka juga ada yang menghafal cepat 1-20 kali terlebih dulu, kemudian disusul membaca lambat, adapula yang membacanya dari ayat bagian atas ke bawah, dan adapula yang membaca

⁴⁸Wawancara dengan Nurhidayah, (Murabbiyah pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 8 September 2022.

⁴⁹Wawancara dengan Fahza, (Murabbiyah pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 8 September 2022.

⁵⁰Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta : Bumi Aksara 2010), h. 72.

⁵¹Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁵²Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁵³Diantara metode tersebut sebagai berikut: Metode (*Ṭariqah*) *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode *Jama'*, Metode *Talqin*, Metode *Muraja'ah* dan Metode Gabungan Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di SMP Lukqman Hakim*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume. 6, Nomor 1, 2017: 4.

(dari ayat akhir) bawah keatas (awal). Hal ini bergantung pada guru *badal* yang mengajar.”⁵⁴ Andi Ratu menjelaskan bahwa “Cara mengajar ustadz yaitu dibaca dulu sebanyak 1-5 kali, untuk penanaman di otak, karena berbeda pemahaman seseorang dalam rangka menghafal.”⁵⁵

Metode *kedua* adalah metode *muraja'ah* merupakan metode yang dipastikan digunakan oleh semua pondok tahfizh di dunia, karena metode ini metode yang tepat untuk menghafal al-Qur'an. Pondok Khalilul Qur'an Kolaka menggunakan berbagai cara dalam mengulang hafalannya, hal ini tergantung guru *badal* tempat menyeter hafalan, dan diberikan target sehari satu halaman. Muslim pimpinan pondok menjelaskan bahwa “metode belajarnya setiap hari menyeter kepada guru *badal* yang telah ditunjuk, pondok tersebut menargetkan perhari 1 halaman, jika telah memenuhi target 1 juz. Maka diarahkan untuk *muraja'ah*, dan diberikan ketentuan untuk menghafal 1 bulan satu juz, jika tidak ada kendala maka santri menyelesaikan hafalannya kurang lebih dua tahun lamanya.”⁵⁶ Selaras dengan di atas Nurfadhilah bahwa “cara mengajar guru dengan memulai membaca dari atas ke bawah, lalu dari bawah ke atas, dianjurkan membaca berkali-kali (hingga tidak terhitung) dan diberikan sanksi jika tidak lancar.”⁵⁷

Metode ketiga adalah metode *talqin*, metode ini diterapkan kepada santri yang baru masuk, dengan memberikan pengajaran selama 3 bulan, dengan cara dituntun dari awal. Agar supaya santri dapat menyesuaikan diri dan memahami tata cara menghafal al-Qur'an. Diawali dengan mengajarkan tajwid hingga lancar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama *murabbiyah* bahwa “untuk mengajar santri baru memiliki kesusahan (tantangan), diawali dengan memperbaiki tajwidnya, lalu dibacakan 3 ayat, maka *murabbiyah* yang membacakan diawal, lalu diikuti oleh santri, kemudian diulang-ulangi, jika tajwid belum bagus maka diulang lagi hingga lancar. Kalau sudah lancar baru pindah lagi ke ayat selanjutnya.”⁵⁸

Metode keempat adalah metode *sima'an*, metode ini merupakan metode mendengar bacaan guru. Adapun Pondok Khalilul Qur'an Kolaka mengagendakan setiap hari melakukan *sima'an* selama satu jam, untuk melancarkan hafalan, hal ini berdasarkan wawancara bersama santri Pondok Khalilul Qur'an Kolaka.⁵⁹ Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an pernah menjadi juara MTQ di cabang *Musabaqah Tahfizh al-Qur'an* baik kota maupun provinsi di Sulawesi Tenggara, salah satu yang menjadi juara ialah Aliya Rasifa menjadi juara 1 Tafsir Bahasa Inggris MTQ di Kabupaten Bombana juga Nur Ashari Al-Safira mendapatkan juara 1 cabang tafsir Bahasa Arab MTQ Tingkat Provinsi di Kendari, mereka adalah anak-anak santri-santriwati yang sudah memiliki modal Bahasa Arab yang kuat di pondok sebelumnya (sebelum masuk pondok tahfizh), jumlah mereka terbatas, hanya 6 orang saja, kemudian diajari tafsir, dengan menggunakan Kitab *Sofwat al-Tafasir* dan *Tafsir Jalalayn*, yang diajar oleh ustadz-ustadz yang memiliki dasar atau *background* tafsir dari luar pondok. Uniknya pembelajaran tafsir menggunakan metode tanya jawab kepada ustadz dan ustadzah di luar pondok pesantren. Pimpinan pondok memfasilitasi pembelajaran jarak jauh tersebut, dengan menggunakan media handphone, melalui sambungan telepon kepada para ustadz dan ustadzah. Lalu kemudian

⁵⁴Wawancara dengan Nur Aisyah (santriwati Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 27 Juli 2022.

⁵⁵Wawancara dengan Andi Ratu (santriwati Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 27 Juli 2022.

⁵⁶Wawancara dengan Nur Aisyah (santriwati Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 27 Juli 2022.

⁵⁷Wawancara dengan Nurfadhilah (santriwati Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 27 Juli 2022.

⁵⁸Wawancara dengan Virgin (Murabbiyah Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 08 September 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Andi Ratu (santriwati Pondok Tahfizh Kholil Qur'an Kolaka), pada tanggal 27 Juli 2022.

diajarkan dengan tanya jawab yang mendekati metode *ijmali*, yaitu penjelasan secara umum dari penafsiran suatu ayat, walaupun tidak sesuai langkah-langkah metode *ijmali*. Karena model tanya jawab terhadap materi tafsir yang dipelajari. Adapun pada pembelajaran khusus untuk santri secara umum, belum diprogramkan, karena masih terkendala pada tenaga pengajar dibidang tersebut.⁶⁰

D.4. Faktor Pendukung serta Penghambat Pondok Tahfih Khalilul Qur'an Kolaka

Adapun faktor yang mendukung terselenggaranya penerapan strategi pembelajaran di Pondok Khalilul Qur'an Kolaka adalah *pertama*, masih banyaknya *Murabbi* yang membimbing santri dan santriwati; *kedua*, adanya dorongan orang tua yang selalu memberikan semangat menyelesaikan hafalannya; *ketiga*, dari sisi bangunan sudah lebih dari cukup; *keempat*, dibolehkannya junior untuk menyeter hafalannya kepada senior yang lebih di atas. *Keempat*, adanya perhatian dari ustadz dan *murabbi* dalam mengontrol peningkatan pembelajaran tahfih dan tafsir, dengan menetapkan al-Qur'an yang digunakan yaitu al-Qur'an *Waqaf Ibtida'*. *Kelima*, adanya tuntutan dari ustadz untuk memenuhi target hafalan. Hal di atas sebagaimana wawancara bersama pimpinan pondok.⁶¹

Adapun faktor yang menghambat penerapan strategi Pondok Pesantren Tahfih Khalilul Qur'an ialah *pertama*, faktor eksternal yang di bawa keluar dari area pondok seperti, jika terdapat masalah pada santri, orang tua juga kadangkala ikut terlibat. *Kedua*, faktor internal berupa kurangnya semangat menghafal al-Qur'an seperti dihindangi kebosanan dan timbulnya kemalasan pada anak didik, sehingga ingin pulang ke rumahnya, selain itu juga faktor lingkungan pertemanan pondok, yang seringkali mempengaruhi untuk bercerita di jam-jam wajib menghafal.

Kesimpulan di atas sebagaimana hasil wawancara bersama dengan pimpinan pondok bahwa, dalam menyelesaikan persoalan di dalam pondok, sering kali orang tua ikut campur, dalam proses penerapan aturan, yang tentunya hal tersebut, mengganggu keharmonisan suasana pondok, selain itu pula kendala rasa bosan yang seringkali menghinggapi perasaan anak-anak didik, yang kemudian berimplikasi pada proses kelanjutannya hafalannya di pondok.⁶²

Senada dengan di atas, Muhammad Uzair dan Nurul Sabilatul Jannah juga menambahkan bahwa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an adalah banyaknya waktu yang digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti bergosip dan bercerita yang memakan waktu lama.⁶³

Dari beberapa penjelasan di atas, terdapat faktor eksternal dan internal pada penerapan strategi pembelajaran tahfih dan tafsir di lingkup Pondok Khalilul Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran aktif dituntut dengan melalui sistem kontrol perlu lebih ditingkatkan lagi.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas, bahwa Pondok Tahfih al-Askar Kendari dan Pondok Tahfih Khalilul Qur'an telah melakukan langkah-langkah pembelajaran tahfih sesuai dengan rumusan teori belajar behaviorisme dengan pembiasaan hafalan yang berulang-ulang dibarengi dengan stimulus dan respon baik dari santri, kemudian menggunakan strategi yang disusun oleh S. Nasution yaitu dengan melakukan identifikasi spesifikasi dan kualifikasi santri, kemudian menetapkan sistem pembelajaran, kemudian menentukan metode dan teknik

⁶⁰Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfih Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶¹Wawancara dengan Murabbi Laode Muhammad Fatir, (Murabbi pondok Tahfih al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶²Wawancara dengan Ustadz Muslim (Pimpinan Pondok Tahfih Kholil Qur'an Kolaka) pada tanggal 20 Agustus 2022.

⁶³Wawancara dengan Muhammad Uzair, (Santri pondok Tahfih al-Qur'an al-Askar), pada tanggal 20 Agustus 2022.

belajar tahfizh dan tafsir, dan melakukan evaluasi atas pembelajaran. Adapun pada metode tahfizh berdasarkan rumusan metode tahfizh Umar, ditemukan perbedaan metode antara kedua pondok tersebut, Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar menggunakan tiga metode tahfizh yaitu metode *ṭariqah wahidah*, *muraja'ah* dan *ṭariqah talqin*, sedangkan Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an Kolaka menggunakan empat metode yaitu metode *ṭariqah wahidah*, *muraja'ah*, *ṭariqah talqin*, dan metode *sima'an*. Adapun pada sisi penafsiran Pondok Tahfizh Baitul Qur'an al-Askar menggunakan penafsiran *ijmali* (global) dan tanya jawab sesuai dengan pembagian tafsir menurut 'Abd Hay al-Farmawiy yang dituntun oleh seorang ustadz, dengan menjelaskan ayat-ayat demi ayat sesuai sistematika, kemudian penjelasan arti umum, lalu makna *mufradat* yang ringkas, munasabah kaidah Bahasa Arab dan makna umum ayat tersebut. Sedangkan Pondok Tahfizh Khalilul Qur'an menggunakan metode tanya jawab via *online*, dan tidak sesuai dengan langkah *ijmali*. Adapun pada faktor pendukung dan penghambat ada dua, yaitu dari internal dan eksternal, internal tentang kemampuan santri dan *murabbi/murabbiyah* pengajar, serta fasilitas yang ada, sementara dari faktor eksternal pada lingkungan keluarga, baik ibu maupun kawan sejawat.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, Wiwi Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014)
- Al-Farmāwī, 'Al-Bidāyah Fī Al-Tafsīr Al-Maudū'ī Dirāsah Manḥajiyah Maudū'iyah', in *Diterj. Oleh Rosihan Anwar Metode Tafsir Maudu'i Dan Cara Penerapannya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), p. 39
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Al-Sharbaḥī, Ahmad *Qisṣah at-Tafsīr* (Beirut: Dar al-Jail, t.th)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Pratik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1984)
- Geertz, Clifford, "The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker," in *Comparative Studies in Society and History*, Vol. II, n (1960), 160
- Ibn manzūr, *Lisān al-Arab*, Vol. 13. Cet. I; (Beirut: Dār Sadir, t.th)
- Irawan, Septianingsih, Ruhayat dan Asep, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfizhul Qur'an', *Tadbir: Jurnal Manajemen Da'wah*, Vol. 4 (2019)
- Khanifatul, Kurniawan, 'Pembelajaran Inovatif'. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013)
- Khoiruddin, Heri, *Ilmu Alquran Dan Peranannya Dalam Memahami Alquran* (Bandung: Fajar Media, 2016)
- Kholik, Abd., Ahmad Habibullah, and & Lailatul Fitriyah, 'Pengaruh Strategi Metode Pembelajaran Tahfizh Terhadap Karakter Dan Hafalan Santri Al-Azhar Jombang', *Education and Development*, 9 (2021), no. 3
- Mahfudh, Achmad Rabiuk Huda 'Strategi Pembelajaran Penafsiran Ayat Al Qur'an Berbasis Maudhu'i Di Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Kota Kediri', *Jurnal Intelektual*, 9 (2019)
- Mardhiyah, Ulfatun, 'Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)
- Nasokah, Alh, and Khori Ahmad, 'Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul

- Qur'an Kalibeber Wonosobo', *Jurnal Al-Qalam*, Vol. XIII (2016) <issn: 2356-2447-XIII>
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Ngabdul, 'Integrasi Program Tahfizh Dengan Sekolah Formal Di Pondok Pesantren Anak', *Al-Ta'dib*, Vol. 13 (2020), No. 2
- Nugroho, Puspo, 'Pandangan Kognivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini', *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 (2015)
- Nurhayati, 'Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan' (PPS IAIN Metro, 2018)
- Oemar, Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983)
- Ridwan, Syafruddin Amir Fauzi, and & Muhammad, 'Problematika Pembelajaran Tahfizh Di Pondok Pesantren Tahfizh Learning Problematics at Islamic Boarding School', *Jurnal Al-Tadbir*, 31 (2021), no. 2
- Romadloni, Yakut Maulidia, 'Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)
- Rosidin, and & Muhammad Gufron, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Edulitera, 2020)
- Rosihon, *Ilmu Tafsir*, Cet. III (Bandung: Pustaka Sedia, 2005)
- Salehudin, Ahmad, *Dilema Pendidikan Pesantren Di Tengah Penetrasi Pasar Dan Pragtisme Masyarakat* (Jakarta, 2008)
- Sastroasmoro, Sudigdo, and Ismael Sofyan, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Jakarta: Sagung Seto, 2019)
- Sasongko, Agung, 'Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang' <<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvlak313-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>> [accessed 15 January 2021]
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. XIX (Jakarta: Mizan, 1999)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994)
- Suryadilaga, M. Al-Fatih (dkk), *Metodologi Ilmu Tafsir*. Cet. III; Yogyakarta: Teras, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Lukqman Hakim', *Pendidikan Islam*, Vol. 6 (2017), 4
- Wahid, Abdur Rahman, "Pesantren Sebagai Subkultur," *Dalam Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1955)
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Zalyana, 'Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran Dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme Dan Konstruktivisme)', *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13 (2016), 77